

Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung

Desi Rahmatika^{1*}, Muriani², Merika Setiawati³

^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl.Jendral Sudirman No 6 Solok
Email: desirahmatika04@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran seorang guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS yang baik bagi siswa. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode wawancara. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini terdapat landasan teori yang dapat menjadi pedoman agar terfokus pada penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Kubung dengan menjadikan beberapa guru menjadi subjek penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran seorang guru dalam memberikan pembelajaran ips dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ips. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang guru sebagai pengajar sudah terlaksana dengan baik dalam memberikan ilmu atau pengajaran dengan baik. Motivasi belajar seorang siswa dalam menghadapi tugas, menghadapi kesulitan dan belajar mandiri sudah terlaksana dengan baik.

Keywords: Peran guru, Motivasi, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman Pendidikan terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan adalah keberadaan kurikulum. Dimana suatu kurikulum menjadi pegangan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dengan baik (Sukatin, S., & Pahmi, 2020). Kurikulum dari masa ke masa terjadi perubahan seiring dengan kebutuhan zaman di mulai dari masa kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013.

Pendidikan diindonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran baik berupa strategi metode dan berkaitan dengan administrative atau desain implementasi pembelajarannya seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih

menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas.

Pendidikan di Indonesia mengalami kekacauan dan ketidakstabilan pada berbagai suatu kondisi, dimana salah satunya pada saat pandemi Covid-19. Pada saat itu sangat berdampak pada ketidakmaksimalan pada pembelajaran atau Learning loss. Dalam hal tersebut, pemerintah melakukan upaya dalam strategi dengan memunculkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali pergerakan pada pendidikan.

Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan

secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa, kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka memiliki sifat yang luwes dan fleksibel. Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar adalah terletak pada amanat pendekatannya. Pada kurikulum 2013 hal tersebut membawa amanat mengenai pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik. Namun pada kurikulum merdeka akan memberikan amanat pada pendekatan berbasis pada proyek.

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian mengemukakan tentang merdeka belajar dalam kaitan dengan peran guru. Hasil penelitian Dhani (2020) mengemukakan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan. Penelitian Saleh (2020) menunjukkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar. bahkan guru tampil sebagai penggerak merdeka belajar.

Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana peran seorang guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum merdeka yang terjadi saat ini. Dalam hal tersebut peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator dan Evaluator. Dalam kurikulum merdeka guru harus bisa melihat bagaimana sikap dan perilaku seorang siswa .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS sangat berdampak terhadap peserta didik dan pendidik. Dimana moral seorang peserta didik dulunya tidak baik, dan sekarang sudah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat mengarahkan seorang peserta didik menjadi lebih baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran seorang guru dalam

memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Kubung, subjek dalam penelitian adalah Guru SMPN 9 Kubung. Instrument yang digunakan adalah lembar wawancara. Dalam proses observasi peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di SMPN 9 Kubung. Dalam penelitian ini terdapat landasan teori yang dapat menjadi pedoman agar terfokus pada penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran seorang guru dalam memberikan motivasi didalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berkembangnya zaman Pendidikan terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan system pendidikan adalah keberadaan kurikulum. Dimana suatu kurikulum menjadi pegangan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dengan baik (Sukatin, S., & Pahmi, 2020). Kurikulum dari masa ke masa terjadi perubahan seiring dengan kebutuhan zaman di mulai dari masa kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013.

Pendidikan di Indonesia mengalami kekacauan dan ketidakstabilan pada berbagai suatu kondisi, dimana salah satunya pada saat pandemi Covid-19. Pada saat itu sangat

berdampak pada ketidakmaksimalan pada pembelajaran atau Learning loss. Dalam hal tersebut, pemerintah melakukan upaya dalam strategi dengan memunculkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali pergerakan pada pendidikan.

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.

Tugas guru sulit karena tidak mudah mendidik manusia dengan segala karakteristik permasalahan dan kebutuhannya. Pada dasarnya konsep merdeka belajar ingin membebaskan guru dan siswa jika guru memiliki tugas membentuk generasi muda untuk masa depan maka guru tidak harus diberi beban yang berat berkaitan dengan urusan-urusan administrasi yang menyita banyak waktu dan tenaganya.

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah, asesmen kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dan sistem zonasi penerimaan siswa baru sebagai sebuah kebijakan merdeka belajar bermakna bagi siswa dan guru SMPN 9 Kubung yaitu

merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan. Lahirnya kebijakan merdeka belajar memunculkan peran guru SMPN 9 Kubung dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru SMPN 9 Kubung kreatif dan mandiri. Akhirnya merdeka belajar membawa kemerdekaan dan kebahagiaan bagi siswa dan guru SMPN 9 Kubung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengusulkan agar guru SMPN 9 Kubung dan siswa lebih memaknai merdeka belajar baik konsep maupun implementasinya. Khususnya, guru SMPN 9 Kubung memaknai merdeka belajar dalam menjalankan peran profesionalnya sebagai guru di SMPN 9 Kubung.

Menurut Koesema (2020) merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Menurut Priatma (2020) merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir didalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang diterapkan oleh setiap sekolah berbagai peran yang dilakukan oleh guru

Menurut Mulyasa (2010) Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan pola pendidikan dengan adanya seorang guru yang bisa merubah tingkah laku seorang anak disekolah dengan menjadi fasilitator bagi anak tersebut serta terbuka kepada anak guru juga harus mampu mengarahkan, membimbing,

melayani anak disetiap sekolah serta pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini dan guru pada zaman sekarang dituntut untuk bisa terbiasa akan perkembangan yang terjadi serta terbiasa dengan perkembangan zaman sekarang ini guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penggerak disekolah tapi guru juga harus bisa menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid kemudian guru juga dituntut untuk memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara belajar.

Menurut Suparno (2010) konsep merdeka belajar mempunyai relevansi dengan teori belajar konstruktivistik dalam pandangan konstruktivistik anak mengonstruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi dalam proses ini fokusnya terdapat kepada perilaku individu dalam membentuk karakteristik seorang peserta didik. Disamping itu juga memiliki keterkaitan teori belajar humanistik dengan tujuan memanusiakan manusia, pihak yang dimanusiakan daalm artian sempit guru ataupun peserta didik kemudian guru memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam memilih apa yang mereka pelajari sesuai dengan kebutuhan nya.

Menurut Yamin & syahrir ; Natalia & sukraeni (2021) dari makna merdeka belajar serta peran guru bahwa kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigm baru tentang poendidikan dan pembelajaran tugas guru

mulia dan sulit. Pada dasarnya konsep merdeka belajar

Guru hanyalah sebagai fasilitator disekolah dengan memberikan acuan kepada siswa mulai awal masuk diberikan bagaimana proses penilaian didalam penilaian kurikulum merdeka adalah perubahan sikap siswa serta perilaku, pembentukan sikap didalam kurikulum merdeka tidak ada KKM tetapi yang diperlukan adalah perubahan sikap dan perilaku terhadap siswa mulai dari profil pancasila nya, rasa nasionalisme nya terhadap tanah air, serta peranan guru memberikan bimbingan, pelayanan, pembinaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang menyangkut kurikulum merdeka.

Didalam menyikapi siswa tergantung dengan gurunya bagaimana guru menyampaikan, teknik serta proses dalam pembelajaran. Tergantung bagaimana kita merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa sebagai seorang guru kita harus terbuka kepada anak dari cara proses nya dan penilaian kepada anak contohnya seperti anak tersebut membaca doa tapi tidak focus atas doa yang dibacakan sebelum belajar ada juga siswa yang berdoa sambil bermain.

Setelah adanya pemberitahuan tentang kurikulum merdeka didalam kurikulum ini yang diperlukan adalah perubahan sikap KKM tidak diperlukan pada saat ini. Karena dengan adanya pembentukan sikap siswa yang benar benar khusuk dan mulai menundukkan kepala pada saat berdoa meminta kepada Allah SWT yang diperlukan dalam penilaian kurikulum merdeka.

Kita meningkatkan rasa cinta kita kepada tanah air membimbing, mengarahkan didalam menyanyikan lagu indonesia raya dan pada mu negri yang bersifat nasional.

Motivasi yang diberikan adalah dengan kita terbuka terhadap siswa bagaimana proses kita termasuk penilaian terhadap sikap religiusnya serta untuk materi suatu saat akan diberikan. Motivasi yang diberikan pada saat ini dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki nilai yang tinggi namun pada saat ini nilai siswa hanya mencapai nilai 90 nilai anak yang telah di capai.

Hambatan yang dihadapi pendidik didalam menghadapi kumer sarana untuk memberikan motivasi kepada siswa apakah berjalan dengan lancar apabila anak tersebut memiliki semangat dari dalam dirinya serta dengan pengaruh lingkungan dalam rumahnya serta lingkungan masyarakat seperti lingkungan keluarga dari lingkungan masyarakat jadi akan menimbulkan kekurangan motivasi anak bisa kita lihat bisa diambil contoh sekarang masih banyak anak anak yang tidak datang kesekolah padahal kata orang tuanya pergi ke sekolah anak tersebut sampai pada saat ini anak tersebut tidak datang kesekolah dikarenakan rendahnya motivasi yang ditangkap oleh anak serta keinginan dirinya untuk merubah nasibnya dan masa depannya masih minim.

Hambatan yang lainnya adalah motivasi dari keluarga itu sendiri kadang kala orang tua juga tidak mau tau dengan anaknya maka anak tersebut dibiarkan saja tanpa ditegur oleh orang tua serta tidak disuruh untuk makan jadi anak tersebut kadangkala

ada yang pingsan disekolah dikarenakan kurang asupan didalam tubuhnya. Setelah dilakukan pemberitahuan maka anak bisa di didik dari sekolah, hambatan selanjutnya kemauan anak tersebut.

Lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian dari anak tersebut, cara mengatasinya adalah dengan memperbaiki niat dari dalam diri anak tersebut apalagi pada zaman sekarang zaman sudah canggih dan anak anak tersebut bisa belajar dari teknologi atau bisa juga melihat youtube untuk memperbaiki diri sendiri dengan melihat hal hal yang positif. Kemudian berusaha, berdoa dan berikhtiar menyerahkan diri kepada Allah SWT, 3 kunci kesuksesan adalah pertama merubah niat, kerja keras dan bertawakal serta diamalkan maka suatu saat kita akan sukses.

Kalau pada zaman dahulu orang orang hanya menerima informasi dari radio tetapi pada zaman sekarang orang menerima informasi dengan hanya melihat sosial media atau dengan secara langsung. Kalau dikurikulum merdeka, kita tidak ada memakai KKM dan yang terpenting ada perubahan sikap karena diselipkan profil pancasila, kalau dahulu sebelum adanya kurikulum merdeka para siswa tidak memiliki moral dan pada zaman sekarang perubahan sikap sangat diperlukan untuk menilai moral seorang anak.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia mengalami kekacauan dan ketidakstabilan pada berbagai suatu kondisi, dimana salah satunya pada saat pandemi Covid-19. Pada saat itu sangat berdampak pada ketidakmaksimalan pada pembelajaran atau Learning loss. Dalam hal

tersebut, pemerintah melakukan upaya dalam strategi dengan memunculkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali pergerakan pada pendidikan.

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.

Tugas guru sulit karena tidak mudah mendidik manusia dengan segala karakteristik permasalahan dan kebutuhannya. Pada dasarnya konsep merdeka belajar ingin membebaskan guru dan siswa jika guru memiliki tugas membentuk generasi muda untuk masa depan maka guru tidak harus diberi beban yang berat berkaitan dengan urusan-urusan administrasi yang menyita banyak waktu dan tenaganya.

Lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian dari anak tersebut, cara mengatasinya adalah dengan memperbaiki niat dari dalam diri anak tersebut apalagi pada zaman sekarang zaman sudah canggih dan anak anak tersebut bisa belajar dari teknologi atau bisa juga melihat youtube untuk memperbaiki diri sendiri dengan melihat hal hal yang positif. Kemudian berusaha, berdoa dan berikhtiar menyerahkan diri kepada Allah Swt, 3 kunci kesuksesan adalah pertama

merubah niat, kerja keras dan bertawakal serta diamalkan maka suatu saat kita akan sukses.

Kalau pada zaman dahulu orang-orang hanya menerima informasi dari radio tetapi pada zaman sekarang orang-orang menerima informasi dengan hanya melihat sosial media atau dengan secara langsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diberikan kepada Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd. serta terima kasih Kepala Sekolah Nurmailis A. S. Pd dan kepada guru mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung atas kerjasamanya dan kesempatan observasi yang telah diberikan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, Maerfat Ayesh. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice* 7 (9): 106–7.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Koesema, E., Roy, A., Paciaroni, N. G., Coito, C., Tokmina Roszyk, M., & Kodadek, T. (2022). Synthesis and Screening of a DNA Encoded Library of Non Peptidic Macrocycles. *Angewandte Chemie*, 134(18), e202116999.
- Mulyasa, H. E. (2010). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Priatma, J. E. (2020). Merdeka Berpikir. *KOMPAS* 6 Pebruari, 6.
- Rahmatika, Desi, Merika Setiawati, Pendidikan Ekonomi, Universitas Mahaputra, and Muhammad Yamin. (2022). Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Journal Papeda* 4 (2): 132–38.
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Suparno, S. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Sosial Melalui Media Belajar Berkonsep Konvergensi Bagi Anak Autis. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 40(2).
- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). Kurikulum Pendidikan Bahasa Dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
- Sukatin, S., & Pahmi, P. (2020). Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Jurnal Contemplate*, 1(01).
- WR Fahira, M. Putri, M. Setiawati. (2022). Hubungan Pola Berfikir Siswa Kelas 8 Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Kota Solok” 3 (2): 151–59.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).